

**KELUARGA SEBAGAI GEREJA KECIL: IMPLEMENTASI PAK DEWASA  
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Alexander Manurung Dosri Berutu<sup>1</sup>, Mutiara Simorangkir Natasya Purba<sup>2</sup>, Rasme  
Sinulaki<sup>3</sup>, Novia Tampubolon<sup>4</sup>, Tiurma Berasa**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung 2024

[alexanderimmanuelmanurung@gmail.com](mailto:alexanderimmanuelmanurung@gmail.com) , [mutiarasimorangkir1t.com](mailto:mutiarasimorangkir1t.com) ,  
[rasmesinulaki5@gmail.com](mailto:rasmesinulaki5@gmail.com) , [noviatampubolon237@gmail.com](mailto:noviatampubolon237@gmail.com)  
[tiurmabarasa@gmail.com](mailto:tiurmabarasa@gmail.com)

**Abstract**

The family is the smallest unit in society which has an important role as a small church (ecclesia domestica) in the lives of Christians. In this context, Christian Religious Education (PAK) for adults has a strategic role in forming and guiding family members to live in accordance with Christian values. The implementation of adult PAK in daily life in the family involves teaching the faith, building character, and establishing a lifestyle that reflects the love of Christ. This article explores how families can become small churches through the application of mature PAK principles, such as shared prayer, Bible reading, and service to others. By exploring the role of the family as a small church, it is hoped that there will be a significant spiritual transformation in family life, so that the family can become a witness to the faith that lives in society.

Keywords: Family, Small Church, Adult PAK, Daily Life, Spirituality Transformation

**Abstrak**

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting sebagai gereja kecil (ecclesia domestica) dalam kehidupan umat Kristiani. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam membentuk dan membimbing anggota keluarga untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Implementasi PAK dewasa dalam kehidupan sehari-hari di keluarga melibatkan pengajaran iman, pembinaan karakter, serta pembentukan pola hidup yang mencerminkan kasih Kristus. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana keluarga dapat menjadi gereja kecil melalui penerapan prinsip-prinsip PAK dewasa, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan pelayanan kepada sesama. Dengan mendalami peran keluarga sebagai gereja kecil, diharapkan terjadi transformasi spiritual yang signifikan dalam kehidupan berkeluarga, sehingga keluarga dapat menjadi saksi iman yang hidup di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Keluarga, Gereja Kecil, PAK Dewasa, Kehidupan Sehari-Hari, Transformasi Spiritualitas.

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan fondasi utama dalam kehidupan masyarakat dan gereja. Dalam pandangan kekristenan, keluarga seringkali disebut sebagai "gereja kecil" (*ecclesia domestica*), sebuah istilah yang menggarisbawahi pentingnya peran keluarga sebagai tempat pertama dan utama bagi pembentukan iman dan nilai-nilai Kristiani. Keluarga adalah sekolah utama cinta kasih di mana anggota keluarga belajar mengenal Allah, melayani sesama, dan hidup berdasarkan ajaran Kristus.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa memiliki peran strategis dalam menguatkan keluarga sebagai wadah pembelajaran spiritual dan tempat bertumbuhnya iman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa, yang fokus pada pembentukan spiritualitas dan pengajaran iman dalam konteks kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan bagi keluarga untuk menjadi pusat dari pewarisan nilai-nilai Kristiani. Melalui PAK dewasa, keluarga diharapkan mampu menjalankan fungsi edukatif dan transformatif, seperti mengadakan doa bersama, pembacaan Alkitab, serta pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk konkret dari iman yang hidup. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak semua keluarga mampu merealisasikan peran ini secara optimal. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman teologis, serta lemahnya dukungan dari komunitas gereja menjadi hambatan utama dalam membangun kehidupan spiritual di dalam keluarga.<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam mengimplementasikan PAK dewasa di tingkat keluarga untuk mengatasi tantangan tersebut.

Dalam perspektif teologi Kristen, keluarga sebagai gereja kecil bukan hanya gagasan ideal, tetapi juga sebuah panggilan untuk menjalankan fungsi gerejawi dalam lingkup rumah tangga. Fungsi ini meliputi koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan), marturia (kesaksian), dan liturgia (ibadah). Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut, keluarga dapat menjadi saksi nyata akan kasih Kristus di tengah dunia yang penuh tantangan. Konsep ini didukung oleh pandangan bahwa iman bukan hanya milik individu, tetapi juga sebuah

---

<sup>1</sup> Moraes Correia, L. C. (2024). *Lumen Gentium. Pesquisas Em Teologia*, 01–04.

<sup>2</sup> Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.

warisan kolektif yang harus ditransformasikan ke dalam kehidupan komunitas kecil seperti keluarga. Dalam konteks ini, PAK dewasa menjadi instrumen penting untuk membekali setiap anggota keluarga, terutama orang dewasa, dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalankan peran ini.

Namun demikian, implementasi PAK dewasa dalam keluarga seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyelaraskan nilai-nilai Kristiani dengan dinamika kehidupan modern, yang seringkali didominasi oleh individualisme, materialisme, dan sekularisme. Kehidupan modern membawa tekanan yang signifikan terhadap waktu dan energi yang tersedia untuk membangun spiritualitas keluarga, sehingga banyak keluarga Kristiani merasa kesulitan untuk menerapkan nilai-nilai iman secara konsisten. Sebuah survei yang dilakukan oleh Pew Research Center menunjukkan bahwa sekitar 60% keluarga Kristen di dunia urban merasa sulit untuk menjaga rutinitas ibadah keluarga karena jadwal yang padat dan prioritas lain yang lebih mendesak. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang strategi PAK dewasa yang relevan dengan kebutuhan keluarga modern, agar mereka dapat tetap menjalankan peran mereka sebagai gereja kecil di tengah berbagai keterbatasan.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAK dewasa dapat diimplementasikan secara efektif dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat membantu keluarga membangun spiritualitas bersama, serta memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan PAK dalam konteks kehidupan modern. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan program PAK dewasa yang lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga keluarga dapat menjalankan fungsi mereka sebagai gereja kecil secara lebih maksimal.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara kehidupan spiritual keluarga dan kualitas hubungan interpersonal di dalamnya. Keluarga yang aktif menjalankan doa bersama dan diskusi rohani cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan solid dibandingkan dengan keluarga yang kurang melibatkan aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas keluarga tidak hanya berdampak pada aspek iman, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika emosional dan sosial keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi celah dalam literatur

dengan memberikan perhatian khusus pada bagaimana PAK dewasa dapat diimplementasikan secara kontekstual untuk membangun keluarga sebagai gereja kecil yang kokoh dan relevan dalam kehidupan modern.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan pentingnya tema keluarga sebagai gereja kecil dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teologis tentang konsep *ecclesia domestica*, tetapi juga menawarkan panduan praktis bagi keluarga untuk menghidupi iman mereka dalam tindakan nyata. Melalui eksplorasi yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang relevan dan aplikatif bagi keluarga Kristiani dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi di era modern.

## **TINJAUAN TEORI**

Konsep keluarga sebagai gereja kecil atau *ecclesia domestica* pertama kali diperkenalkan secara formal dalam dokumen Gereja Katolik, khususnya dalam Konsili Vatikan II, yang menyebut keluarga sebagai tempat utama bagi pewarisan iman dan pembentukan karakter Kristiani.<sup>3</sup> Sebagai gereja kecil, keluarga diharapkan menjadi lingkungan pertama di mana anggota-anggotanya mengalami kasih Allah, belajar nilai-nilai Alkitabiah, dan menjalankan misi Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, keluarga tidak hanya menjadi unit sosial, tetapi juga komunitas iman yang menjalankan fungsi gerejawi seperti persekutuan (*koinonia*), pelayanan (*diakonia*), kesaksian (*marturia*), dan ibadah (*liturgia*).

Keluarga sebagai gereja kecil berfungsi untuk mendidik anak-anak dan anggota keluarga dewasa dalam iman Kristiani. Fungsi ini mencakup tidak hanya pengajaran teologis, tetapi juga pembentukan karakter melalui teladan hidup. Keluarga menjadi *modeling community*, di mana orang tua berperan sebagai pendidik iman utama melalui sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari. Keluarga yang aktif menjalankan fungsi spiritual cenderung memiliki dinamika hubungan yang harmonis dan mampu menghadapi tekanan hidup secara lebih bijaksana.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan iman dan spiritualitas individu dewasa dalam konteks

---

<sup>3</sup> *Op.cit*

kehidupan mereka sehari-hari. Dalam PAK dewasa, pendekatan yang digunakan sering kali lebih praktis dan kontekstual dibandingkan dengan PAK untuk anak-anak, karena individu dewasa diharapkan mampu mengintegrasikan ajaran iman ke dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan sosial, dan kehidupan keluarga.<sup>4</sup> PAK dewasa adalah untuk memperlengkapi orang dewasa agar menjadi saksi iman yang hidup dan mampu menjalankan tanggung jawab spiritual mereka, termasuk dalam lingkup keluarga.

Di dalam konteks keluarga sebagai gereja kecil, PAK dewasa memiliki peran penting dalam membekali orang tua dan anggota keluarga dewasa lainnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendidik iman dalam rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Groome, PAK dewasa harus dirancang untuk memberdayakan peserta didik agar mampu menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif di rumah, dengan menekankan pentingnya doa, pembacaan Alkitab, dan dialog iman di antara anggota keluarga.

Implementasi PAK dewasa dalam keluarga dapat dilakukan melalui berbagai praktik spiritual, seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, diskusi rohani, dan keterlibatan dalam pelayanan kepada masyarakat. Praktik-praktik ini membantu keluarga untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani secara nyata, sehingga mereka dapat menjadi saksi iman di tengah masyarakat. Sebuah penelitian oleh Connor menunjukkan bahwa keluarga yang secara rutin melibatkan aktivitas spiritual dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan spiritualitas yang lebih mendalam.

Namun, implementasi PAK dewasa juga menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman teologis di kalangan orang tua, yang sering kali merasa tidak percaya diri dalam memimpin aktivitas rohani di rumah. Selain itu, kesibukan dalam kehidupan modern, terutama di kota-kota besar, juga menjadi penghalang bagi keluarga untuk meluangkan waktu bagi aktivitas spiritual bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Pew Research Center menemukan bahwa lebih dari 50% keluarga Kristen merasa kesulitan untuk menjaga rutinitas ibadah keluarga akibat jadwal yang padat. Dalam konteks tantangan tersebut, sinergi antara keluarga dan gereja menjadi sangat penting. Gereja berperan sebagai mitra strategis yang mendukung keluarga dalam menjalankan fungsi mereka sebagai gereja kecil. Dukungan ini dapat berupa penyediaan

---

<sup>4</sup> *Op.cit*

program PAK dewasa yang relevan, bahan ajar yang praktis, serta pelatihan untuk orang tua sebagai pendidik iman. Kolaborasi antara keluarga dan gereja tidak hanya membantu mengatasi tantangan dalam penerapan PAK dewasa, tetapi juga memperkuat komunitas iman secara keseluruhan. Keluarga yang kokoh secara spiritual dapat menjadi model dan inspirasi bagi keluarga lain dalam komunitas gereja, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung untuk pertumbuhan iman. Dalam pengertian ini, keluarga tidak hanya menjadi penerima manfaat dari program gereja, tetapi juga menjadi kontributor aktif dalam membangun tubuh Kristus secara keseluruhan.

Kajian teori ini menegaskan bahwa keluarga sebagai gereja kecil tetap relevan di tengah tantangan kehidupan modern. Meskipun menghadapi berbagai hambatan, konsep ini memberikan dasar teologis yang kuat bagi keluarga untuk menjalani kehidupan spiritual yang bermakna. Dengan mengintegrasikan PAK dewasa dalam kehidupan sehari-hari, keluarga tidak hanya dapat mengatasi tantangan spiritual tetapi juga membangun hubungan yang lebih harmonis dan kokoh di antara anggota keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan artikel ini, Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk memahami implementasi Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa dalam kehidupan keluarga sebagai gereja kecil (*ecclesia domestica*). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, pengalaman, dan praktik spiritual dalam keluarga Kristiani melalui penerapan prinsip-prinsip PAK dewasa.

### **Data Primer**

Data primer diperoleh melalui Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung terhadap anggota keluarga Kristen. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi langsung tentang penerapan PAK dewasa dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Makna Keluarga sebagai Gereja Kecil dalam Kehidupan Kristiani**

Keluarga sebagai gereja kecil (*ecclesia domestica*) mengacu pada pengertian bahwa keluarga adalah komunitas iman pertama di mana setiap anggota keluarga mengenal Allah dan hidup

dalam kasih Kristus.<sup>5</sup> Keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk mempraktikkan ajaran Kristiani melalui ibadah bersama, pembinaan moral, dan pelayanan kepada sesama.

Pemahaman ini tidak hanya berlaku bagi keluarga Katolik tetapi juga diterapkan dalam tradisi Protestan. Sebagai gereja kecil, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembinaan spiritual anak-anak tetapi juga sebagai ruang di mana anggota dewasa saling menguatkan iman melalui interaksi sehari-hari. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa menjadi instrumen utama untuk memperkuat peran keluarga sebagai gereja kecil.

## **2. Prinsip-Prinsip PAK Dewasa dalam Konteks Keluarga**

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dewasa dirancang untuk membekali individu dewasa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristiani dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dalam keluarga, PAK dewasa tidak hanya mengajarkan doktrin tetapi juga membangun kemampuan untuk menciptakan lingkungan spiritual yang kondusif bagi pertumbuhan iman seluruh anggota keluarga.

Dalam konteks keluarga, prinsip utama PAK dewasa mencakup tiga aspek: pertama, pembinaan spiritual melalui aktivitas seperti doa bersama dan pembacaan Alkitab; kedua, pembentukan karakter melalui keteladanan hidup yang mencerminkan kasih Kristus; dan ketiga, penguatan komitmen untuk melayani sesama sebagai perwujudan iman. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, keluarga dapat menjadi tempat di mana anggota-anggotanya belajar untuk hidup dalam kasih, pengampunan, dan kerendahan hati.

## **3. Implementasi Praktis PAK Dewasa dalam Kehidupan Keluarga**

Implementasi PAK dewasa dalam keluarga dapat dilakukan melalui beberapa cara praktis. Pertama, keluarga dapat memulai dengan mengadakan waktu khusus untuk doa bersama dan pembacaan Alkitab. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah tetapi juga mempererat hubungan di antara anggota keluarga. Keluarga yang secara rutin melakukan ibadah bersama cenderung memiliki hubungan yang lebih harmonis dan dinamis.<sup>6</sup>

Kedua, diskusi rohani menjadi salah satu cara untuk menerapkan PAK dewasa dalam keluarga. Diskusi ini dapat mencakup refleksi atas peristiwa sehari-hari dalam terang Alkitab, sehingga anggota keluarga dapat belajar untuk mengintegrasikan iman mereka dalam situasi

---

<sup>5</sup> *Op.cit*

<sup>6</sup> Sukri, U., & Catur, E. (2024). Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education in. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 81–91.

konkret. Misalnya, orang tua dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kasih dan pengampunan melalui cerita-cerita Alkitab yang relevan.

Ketiga, keterlibatan dalam pelayanan bersama merupakan bentuk lain dari implementasi PAK dewasa. Pelayanan kepada sesama, seperti membantu tetangga yang membutuhkan atau terlibat dalam kegiatan gerejawi, membantu keluarga untuk menghidupi iman mereka dalam tindakan nyata. Dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pelayanan, mereka dapat belajar untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat.

#### **4. Tantangan dalam Implementasi PAK Dewasa di Keluarga**

Meskipun PAK dewasa memiliki potensi besar untuk memperkuat spiritualitas keluarga, implementasinya sering kali menghadapi tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan anggota keluarga, terutama di lingkungan perkotaan.

Selain itu, kurangnya pemahaman teologis di kalangan orang tua juga menjadi hambatan dalam penerapan PAK dewasa. Banyak orang tua merasa tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memimpin aktivitas rohani di rumah, sehingga mereka cenderung mengandalkan gereja untuk mendidik anak-anak mereka dalam iman. Hambatan ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pembinaan khusus bagi orang tua agar mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai pendidik iman di rumah.

#### **5. Peran Gereja dalam Mendukung Keluarga sebagai Gereja Kecil**

Gereja memiliki peran strategis dalam mendukung keluarga untuk menjalankan fungsi mereka sebagai gereja kecil. Salah satu cara yang dapat dilakukan gereja adalah dengan menyediakan bahan pengajaran PAK dewasa yang relevan dengan kebutuhan keluarga.<sup>7</sup> Misalnya, gereja dapat mengembangkan panduan doa keluarga, buku-buku pembelajaran Alkitab untuk orang tua, atau modul pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memimpin aktivitas spiritual di rumah.

Gereja juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam membangun komunitas yang mendukung keluarga. Dengan menciptakan kelompok-kelompok kecil di mana keluarga dapat berbagi pengalaman dan saling belajar, gereja dapat membantu keluarga untuk tetap berkomitmen dalam menjalankan fungsi mereka sebagai gereja kecil. Dalam pengertian ini, gereja tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi mitra strategis dalam membangun spiritualitas keluarga.

---

<sup>7</sup> Kurniawan, R. D., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). *Anak-Anak Terlibat Dalam*.

## **6. Dampak Implementasi PAK Dewasa dalam Kehidupan Keluarga**

Implementasi PAK dewasa dalam keluarga tidak hanya berdampak pada pertumbuhan spiritual individu tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dinamika hubungan antar anggota keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang secara aktif menjalankan aktivitas spiritual bersama memiliki tingkat kepuasan hubungan yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi konflik dengan bijaksana. Selain itu, keluarga yang mengintegrasikan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari cenderung memiliki visi bersama yang lebih jelas dalam menjalani kehidupan.<sup>8</sup>

Dengan menjalankan PAK dewasa, keluarga dapat menjadi saksi iman yang nyata di tengah masyarakat. Melalui tindakan-tindakan kecil seperti doa bersama, pelayanan kepada sesama, dan pengajaran nilai-nilai Kristiani, keluarga dapat mencerminkan kasih Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat pembinaan spiritual tetapi juga.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Keluarga sebagai gereja kecil (*ecclesia domestica*) merupakan konsep teologis yang menegaskan peran penting keluarga dalam pewarisan iman dan nilai-nilai kekristenan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat peran keluarga sebagai pusat pembelajaran spiritual. Melalui penerapan PAK dewasa, keluarga dapat menjadi tempat pertama bagi anggota-anggotanya untuk mengalami kasih Kristus, membangun iman yang kokoh, dan menjalani kehidupan yang mencerminkan ajaran Injil.

Implementasi PAK dewasa dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa keluarga dapat menjadi wadah yang efektif untuk melatih iman melalui aktivitas-aktivitas seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, dan pelayanan kepada sesama. Praktik-praktik ini tidak hanya mendukung pertumbuhan spiritual anggota keluarga tetapi juga mempererat hubungan interpersonal di dalamnya. Keluarga yang menghidupi nilai-nilai Kristiani secara

---

<sup>8</sup> Jane Arianci, M. P. . E. M. S. P. K. W. S. T. J. (2021). *Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Keluarga Kristen*. 114.

konsisten cenderung memiliki fondasi yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti tekanan pekerjaan, individualisme, dan sekularisme.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa terdapat berbagai tantangan dalam penerapan PAK dewasa di keluarga. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu akibat kesibukan anggota keluarga, kurangnya pemahaman teologis, dan minimnya dukungan dari komunitas gereja. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih kontekstual dan fleksibel dalam penerapan PAK dewasa agar dapat disesuaikan dengan dinamika kehidupan modern. Keluarga membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti bahan pengajaran yang praktis dan pelatihan untuk orang tua, agar mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai pendidik iman dengan lebih efektif.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, peran gereja sebagai mitra strategis menjadi sangat penting. Gereja dapat menyediakan program-program PAK yang relevan dengan kebutuhan keluarga, memberikan pelatihan kepada orang tua, serta menciptakan komunitas yang mendukung praktik spiritual keluarga. Dengan adanya sinergi antara keluarga dan gereja, peran keluarga sebagai gereja kecil dapat diwujudkan secara lebih maksimal, sehingga mereka mampu menjadi saksi iman yang hidup di tengah masyarakat.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa keberhasilan PAK dewasa dalam keluarga tidak hanya berdampak pada pertumbuhan spiritual individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hubungan antar anggota keluarga. Kehidupan spiritual yang terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari terbukti dapat meningkatkan keharmonisan keluarga, memperkuat nilai-nilai kasih, dan membangun rasa kebersamaan. Dengan demikian, keluarga yang menghidupi perannya sebagai gereja kecil dapat menjadi model yang inspiratif bagi komunitas yang lebih luas.

Kesimpulannya, implementasi PAK dewasa dalam keluarga merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan kehidupan modern sekaligus mengokohkan peran keluarga sebagai gereja kecil. Melalui pengajaran iman yang relevan dan kontekstual, keluarga dapat menjadi tempat yang tidak hanya mendukung pertumbuhan spiritual anggotanya tetapi juga menjadi saksi nyata kasih Kristus bagi dunia. Upaya ini membutuhkan kerja sama antara keluarga, gereja, dan komunitas yang lebih luas untuk menciptakan ekosistem spiritual yang mendukung kehidupan iman di era modern.

## 2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–22.
- Jane Arianci, M. P. . E. M. S. P. K. W. S. T. J. (2021). Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Keluarga Kristen. 114.
- Kurniawan, R. D., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Anak-Anak Terlibat Dalam.
- Moraes Correia, L. C. (2024). Lumen Gentium. *Pesquisas Em Teologia*, 01–04. <https://doi.org/10.46859/pucrio.acad.pqteo.2595-9409.2024v7n13e01>.
- Sukri, U., & Catur, E. (2024). Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education in. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 81–91.